
Analisis Perhitungan Biaya dan Laba Usaha Menggunakan Pendekatan *Full costing* Pada UMKM Toko Buku Adijaya

Tathia Aurellia^{1*}, Elisabet Marisi Pardede², Icha Permata Sari³, Moh Farel Fedri⁴, Nazwa Nur Shifa⁵

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

Jl. Kemanggisan Utama No. 9, Palmerah, Jakarta Barat, 11480

Email Korespondensi: tathiaaurellia982005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik pencatatan keuangan UMKM Toko Buku Adijaya yang masih sangat sederhana, di mana pemilik hanya menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) berdasarkan biaya pembelian buku dan mengabaikan biaya operasional. Akibatnya, laba yang dilaporkan belum mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan menyelidiki perhitungan HPP dan laba usaha menggunakan metode *Full costing* demi menghasilkan informasi keuangan yang lebih tepat untuk pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi komponen biaya yang belum tercatat secara sistematis, serta memberikan rekomendasi praktis guna meningkatkan efisiensi biaya operasional toko. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi landasan bagi pelaku UMKM ritel sejenis dalam menerapkan sistem akuntansi biaya yang terstruktur dan berbasis data, sehingga keputusan manajerial dapat bersifat lebih rasional, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha jangka panjang. Pendekatan yang diambil adalah deskripsi kuantitatif dengan teknik *Full costing*. Data primer diperoleh melalui wawancara secara online, sementara data sekunder berupa dokumentasi pengeluaran operasional dan laporan penjualan *e-commerce* untuk bulan Juli. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Full costing* menghasilkan nilai HPP yang lebih tepat yakni Rp286.313.000, yang berbeda dari metode lama yang hanya mencatat Rp279.288.000. Laba riil toko disesuaikan menjadi Rp62.797.000 dari perkiraan awal yang sebesar Rp69.822.000. Implikasi dari penerapan metode ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keuntungan serta membantu manajemen dalam mengidentifikasi efisiensi biaya, seperti anjuran untuk melakukan pembelian grosir (*bulk buying*) pada elemen pengemasan paket yang merupakan biaya operasional terbesar.

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan; Laba Usaha; *Full costing*

ABSTRACT

This research is motivated by the simplistic financial recording practices of the Adijaya Bookstore MSME, where the owner only calculates the Cost of Goods Sold (COGS) based on book purchase costs while ignoring operational expenses. Consequently, the reported profit fails to reflect the actual financial condition. This study aims to investigate the calculation of COGS and business profits using the *Full costing* method to provide more accurate financial information for managerial decision making. Furthermore, it aims to identify cost components that have not been systematically recorded and offer practical recommendations to enhance operational cost efficiency. Thus, the findings are expected to serve as a foundation for similar retail MSMEs in implementing a structured, data driven cost accounting system, enabling managerial decisions to be more rational, accountable, and oriented toward long term business sustainability. The approach adopted is a quantitative descriptive approach method utilizing the *Full costing* technique. Primary data were obtained through online interviews, while secondary data consisted of documentation of operational expenses and e-commerce sales reports for July. The findings indicate that the application of the *Full costing* method yields a more precise COGS value of Rp286,313,000, differing from the legacy method which only recorded Rp279,288,000. The store's real profit was adjusted to Rp62,797,000 from the initial estimate of Rp69,822,000. The implication of implementing this method provides a more accurate picture of profitability and assists management in identifying cost efficiencies, such as the recommendation to engage in bulk buying for packaging elements, which represent the largest operational cost.

Keywords: Cost of Goods Sold; Operating Profit; *Full costing*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia, terbukti dari penambahan UMKM setiap tahunnya. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan tujuan pemerintah dalam mengurangi pengangguran di usia yang selayaknya mendapatkan pekerjaan, memerangi kemiskinan di Ibu Kota dan sekitar, juga pemerataan pendapatan (Asih et al., 2025). Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara otonom. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat krusial dalam bentuk kegiatan perekonomian di daerah, Selain memberikan lapangan kerja bagi masyarakat luas, UMKM juga membantu pemerintah menumbuhkan perekonomian dan menciptakan struktur ekonomi yang kuat di setiap daerah yang ada sehingga menjadi tulang punggung ekonomi nasional. (Lalawi et al., 2026) Kemajuan dunia usaha saat ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala kecil maupun skala besar, serta perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian di dunia. Meski demikian, masih banyak UMKM menghadapi tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan yang baik. Harga pokok penjualan adalah definisi akuntansi keuangan serta perpajakan dipergunakan untuk mendeskripsikan total pembayaran serta biaya eksklusif oleh perusahaan subjek atau jasa yang diproduksi serta dijual pada aktivitas bisnis dalam jangka saat tertentu (Sudarmawanti et al., 2024). Biaya pokok penjualan merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung, agar produk tersebut dapat dijual (Putri et al., 2025; Rahmah et al., 2026).

Laba usaha menjadi ukuran utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pengelolaan serta analisis laba operasi yang efektif tidak hanya penting untuk menilai profit, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan keuangan. Laba usaha merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan suatu usaha dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Wulandari et al., 2026). Hal ini menjadi ukuran utama untuk mengevaluasi sukses dan kinerja suatu perusahaan. Keuntungan yang didapat menunjukkan perbedaan antara total pendapatan yang diterima dan semua pengeluaran yang dilakukan untuk menjalankan bisnis.

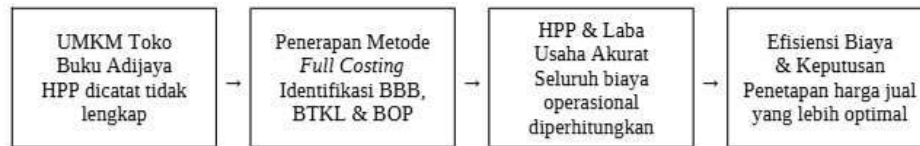
Oleh sebab itu, penggunaan metode *Full costing* menjadi sangat penting dalam menghasilkan perhitungan biaya pokok yang lebih menyeluruh. Metode *Full costing* merupakan pendekatan akuntansi biaya yang memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Dengan menerapkan metode ini, dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai struktur biaya produksinya. Informasi ini sangat penting dalam upaya meningkatkan efisiensi, karena dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi komponen biaya yang paling membebani produksi dan mencari solusi untuk menekan biaya tersebut tanpa mengorbankan kualitas produk (Afriani et al., 2025; Marisa & Farhani, 2026; Nurfitri et al., 2025)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Full costing* mampu menghasilkan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang lebih akurat karena seluruh unsur biaya produksi diperhitungkan secara menyeluruh. Penelitian oleh (Marisyah, 2022) berjudul Analisis Perhitungan HPP Menggunakan Metode *Full costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman OKU Selatan menunjukkan bahwa metode *Full costing* mampu memberikan gambaran biaya produksi yang lebih lengkap sehingga dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual yang kompetitif. Penelitian (Safitry & Muntiah, 2022) dengan judul “Perhitungan HPP dengan Metode *Full costing* dan *Activity Based Costing*” menjelaskan bahwa metode *Full costing* dapat membantu identifikasi biaya produksi secara menyeluruh sehingga informasi keuangan menjadi lebih akurat. Selain itu, (Ihwan et al., 2024) berjudul “Analisis Penentuan HPP pada UMKM U&Mie Menggunakan Metode *Full costing*” menyatakan bahwa metode *Full costing* membantu UMKM menentukan laba usaha secara lebih terukur. Penelitian lainnya oleh (Arofah et al., 2024) berjudul “Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo” menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan laba usaha UMKM.

Perbedaan utama penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yang berfokus pada sektor ritel, yaitu Toko Buku Adijaya, serta adanya perluasan analisis pada perbandingan laba usaha ritel sebelum dan sesudah penerapan *Full costing*. Pendapat dari (Kamila et al., 2025) dalam jurnal MASMAM Master Manajemen (2025) mendukung relevansi penelitian ini dengan menyatakan bahwa penerapan HPP berbasis *Full costing* pada UMKM ritel memberikan kontribusi signifikan terhadap akurasi informasi laba dan efisiensi pengambilan keputusan strategis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada Toko Buku Adijaya dengan menggunakan metode *Full costing*. Metode ini digunakan untuk menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional, baik biaya langsung maupun tidak langsung, sehingga diperoleh perhitungan HPP yang lebih akurat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implikasi penerapan metode *Full costing* terhadap ketepatan pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam menentukan harga jual pada Toko Buku Adijaya. Dengan penerapan metode tersebut, diharapkan pihak manajemen dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat, mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, serta memperoleh laba yang optimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Toko Buku Adijaya dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dan laba usaha secara lebih akurat menggunakan metode *Full costing*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan dan penentuan harga jual. Kerangka berpikir pada penelitian ini berfungsi sebagai model konseptual yang memetakan hubungan logis antar elemen penelitian secara sistematis. Dalam studi ini, alur tersebut divisualisasikan untuk memperlihatkan bagaimana penerapan metode *Full costing* berkontribusi langsung terhadap akurasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan pencapaian laba usaha yang lebih riil pada UMKM Toko Buku Adijaya.



Sumber: Data olahan peneliti, (2026)
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

Harga pokok penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Selain itu, Harga Pokok Penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut (Amaliyah et al., 2021). Harga Pokok Penjualan atau HPP adalah total pengeluaran dan beban yang dikeluarkan secara langsung atau tidak langsung untuk memproduksi barang dan jasa. Salah satu komponen dalam HPP adalah Biaya Produksi. Selain itu, biaya impor, biaya jasa perakitan atau pengemasan, dan lain sebagainya juga masuk dalam perhitungan harga pokok penjualan (Khuluqi et al., 2024). Harga Pokok Penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang telah terjual dalam periode tertentu (Muflikah, 2025).

Secara umum, HPP dapat dihitung menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan atau (HPP) = (Persediaan Awal + Pembelian Bersih) – Persediaan Akhir

Namun, rumus tersebut bersifat umum dan tidak merinci seluruh komponen biaya secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, perhitungan HPP menggunakan pendekatan metode *full costing*. Berdasarkan metode *full costing* untuk penggolongan biayanya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Untuk biaya overhead pabrik terbagi dua yaitu biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel (Thomas & Kalalo, 2022).

Adapun rumus HPP dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan = Biaya Persediaan Barang Dagang + Biaya Tenaga Kerja langsung + Biaya *Overhead* Pabrik variabel + Biaya *Overhead* tetap

Biaya Persediaan Barang Dagang: Pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli buku atau produk jadi dari pemasok (*supplier*) hingga barang tersebut siap untuk dijual kembali dalam proses penjualan toko.

Biaya Tenaga Kerja Langsung: Pengeluaran untuk membayar gaji, upah, atau insentif karyawan yang terlibat langsung dalam proses pelayanan penjualan, operasional toko, serta pengemasan (*packing*) paket pesanan konsumen.

Biaya *Overhead* Pabrik: Biaya pendukung operasional selain harga beli buku dan tenaga kerja langsung yang melekat pada proses penjualan, seperti biaya listrik dan air toko, kuota internet untuk operasional *e-commerce*, serta biaya bahan pengemas (seperti lakban, bubble wrap, dan kardus).

Laba usaha merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasional utamanya dalam suatu periode tertentu, setelah seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha dikurangkan dari pendapatan yang diperoleh. Laba usaha mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnis sehari-hari secara efektif dan efisien, tanpa memperhitungkan beban di luar operasional seperti pajak dan bunga pinjaman.

Laba usaha merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan suatu usaha dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Laba usaha diperoleh dari hasil pengurangan seluruh pendapatan operasional dengan seluruh beban operasional dalam suatu periode tertentu. Pendapat dari Wastam Wahyu Hidayat menyatakan bahwa pengertian Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Wulandari et al., 2026). Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya.

Laba diukur dengan menggunakan laba bersih dengan rumus sebagai berikut (Nabilah & Siswanti, 2022)

Rumus Laba:

Laba Usaha = (Pendapatan – Total Beban)

Rumus laba pada usaha digunakan untuk menghitung seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional utamanya dalam suatu periode. Rumus ini membantu manajemen mengetahui apakah kegiatan usaha berjalan secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan target.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, metode tersebut dapat melalui observasi dan wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan UMKM pada Toko Buku Adijaya khususnya dalam memberikan gambaran secara mendalam mengenai praktik perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menganalisis bagaimana komponen biaya tetap dan biaya variabel dikelola untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) serta dampaknya terhadap perolehan laba usaha.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Toko Buku Adijaya yang berlokasi di Jl. Kademangan I No.113B, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2026. Seluruh rangkaian pengumpulan data, mulai dari observasi awal hingga perolehan data biaya untuk perhitungan *Full costing*, diselesaikan dalam kurun waktu tersebut.

Data penelitian diperoleh dari data primer melalui wawancara daring dengan pemilik Toko Buku Adijaya mengenai penggajian, margin keuntungan, dan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, digunakan data sekunder berupa dokumentasi pengeluaran operasional dan laporan penjualan *e-commerce*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi digital berupa foto catatan pengeluaran serta tangkap layar (screenshot) laporan penjualan sebagai dasar perhitungan HPP menggunakan metode *Full costing*. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Full costing*. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan toko untuk menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). Selanjutnya, peneliti menghitung laba usaha dengan membandingkan total pendapatan dari laporan performa toko dengan total HPP dan biaya operasional untuk mengetahui efisiensi laba pada Toko Buku Adijaya.

4. HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data operasional Toko Buku Adijaya pada bulan Juli, pengeluaran toko dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama akuntansi biaya yang disesuaikan untuk sektor retail dagang.

Tabel 1. Rincian Biaya Persediaan Barang Dagang

Komponen Biaya Persediaan Barang Dagang	Dasar Perhitungan	Total Nilai (Rp)
Harga Pokok Persediaan Bahan Baku	Rp 349.110.000 - Rp 69.822 (laba)	279. 288.000
Total Biaya Persediaan Barang Dagang		279.288.000

Sumber: (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, komponen Biaya Persediaan Barang Dagang pada Toko Buku Adijaya diperoleh dari selisih antara total omzet penjualan bulan Juli sebesar Rp349.110.000 dengan estimasi laba yang dilaporkan oleh pemilik sebelum penerapan metode *Full costing*, yaitu sebesar Rp69.822.000. Dari selisih tersebut, diperoleh harga pokok

persediaan buku senilai Rp279.288.000. Nilai ini merupakan representasi dari total biaya pengadaan buku yang telah terjual selama periode berjalan dan menjadi dasar utama dalam perhitungan HPP pada metode pencatatan lama yang hanya memperhitungkan biaya pembelian barang tanpa melibatkan unsur biaya operasional lainnya.

Tabel 2. Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Komponen Gaji	Keterangan	Nilai (Rp)
Gaji Pokok	1 Orang Karyawan	2.400.000
Uang Makan	Rp20.000 x (30 hari)	600.000
TOTAL (BTKL)		3.000.000

Sumber: (diolah peneliti, 2026)

Tabel 2 menunjukkan rincian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Toko Buku Adijaya selama bulan Juli. Toko ini mempekerjakan satu orang karyawan dengan gaji pokok sebesar Rp2.400.000 per bulan, ditambah tunjangan uang makan sebesar Rp20.000 per hari selama 30 hari kerja sehingga totalnya mencapai Rp600.000. Dengan demikian, total Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) yang harus ditanggung toko pada bulan tersebut adalah sebesar Rp3.000.000. Komponen ini merupakan salah satu biaya yang sebelumnya tidak dimasukkan oleh pemilik toko ke dalam perhitungan HPP, sehingga menjadi salah satu penyebab ketidakakuratan laporan laba yang selama ini digunakan sebagai acuan manajemen.

Tabel 3. Rincian Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Komponen Biaya	Perhitungan (unit x harga)	Total Biaya
Lakban	30 Roll x Rp 50.000	1.500.000
Plastik Bening	30 Pack x Rp 15.000	450.000
Plastik Hitam	30 Pack x Rp 40.000	1.200.000
Kertas Thermal	30 Roll x Rp 12.500	375.000
Transportasi & lainnya	Flat Per Bulan	500.000

Sumber: (diolah peneliti, 2026)

Tabel 3 memaparkan rincian biaya *overhead* yang mencakup seluruh pengeluaran operasional penunjang proses pengemasan dan pengiriman buku. Komponen terbesar berasal dari pembelian lakban sebanyak 30 roll dengan nilai Rp1.500.000, diikuti plastik hitam sebanyak 30 pack senilai Rp1.200.000, plastik bening 30 pack senilai Rp450.000, dan kertas thermal 30 roll senilai Rp375.000. Selain itu, terdapat biaya transportasi dan pengeluaran lain-lain yang bersifat tetap sebesar Rp500.000 per bulan. Secara keseluruhan, total Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) bulan Juli tercatat sebesar Rp4.025.000. Perlu dicatat bahwa biaya kemasan berupa lakban dan plastik mendominasi BOP dengan proporsi sebesar Rp3.150.000 atau sekitar 78,4% dari total BOP, yang mengindikasikan peluang efisiensi signifikan melalui strategi pembelian dalam jumlah besar (*bulk buying*).

Tabel 4. Rincian Performa Omzet

Indikator Penjualan	Nilai/Jumlah	Keterangan
Total Omzet Penjualan	Rp349.110.000	Total pendapatan kotor toko dari seluruh transaksi retail
Total Pesanan Masuk	2.780 (Pesanan)	Jumlah paket buku yang berhasil dikemas dan dikirim
Rata - Rata per Pesanan	Rp125.530	Nilai rata-rata uang yang dibelanjakan per satu transaksi

Sumber: (diolah peneliti, 2026)

Tabel 4 menyajikan data performa penjualan Toko Buku Adijaya selama bulan Juli berdasarkan laporan *e-commerce*. Total omzet penjualan yang berhasil dibukukan pada periode tersebut mencapai Rp349.110.000 yang berasal dari 2.780 pesanan yang berhasil dikemas dan dikirimkan kepada konsumen. Rata-rata nilai transaksi per pesanan tercatat sebesar Rp125.530, yang mencerminkan segmen pasar buku dengan rentang harga menengah. Data omzet ini menjadi

titik acuan utama dalam perhitungan HPP dan laba usaha menggunakan metode *Full costing*, sekaligus menjadi indikator skala operasional toko yang cukup aktif dan potensial untuk dioptimalkan lebih lanjut melalui pengendalian biaya yang lebih terstruktur.

4.1.1 Perhitungannya

Biaya Persediaan Barang Dagang

Biaya Persediaan Barang Dagang merupakan harga pokok persediaan buku yang diperoleh dari selisih total omzet penjualan dengan laba yang dilaporkan pemilik toko sebelum penerapan metode *Full costing*. Sesuai rumus HPP pada tinjauan pustaka, yaitu

$$\text{HPP} = (\text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih}) - \text{Persediaan Akhir}$$

Nilai harga pokok persediaan buku diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Biaya Persediaan Barang Dagang} &= \text{Total Omzet} - \text{Laba (Metode Lama)} \\ &= \text{Rp}349.110.000 - \text{Rp}69.822.000 = \text{Rp}279.288.000\end{aligned}$$

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Biaya tenaga kerja langsung mencakup gaji pokok dan uang makan karyawan selama bulan Juli. Toko Buku Adijaya memiliki 1 orang karyawan dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Gaji Pokok (1 karyawan)} &= \text{Rp}2.400.000 \\ \text{Uang Makan} &= \text{Rp}20.000 \times 30 \text{ hari} \\ &= \text{Rp}600.000 \\ \text{Total BTKL} &= \text{Rp}2.400.000 + \text{Rp}600.000 = \text{Rp}3.000.000\end{aligned}$$

Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* mencakup seluruh biaya penunjang operasional pengemasan dan pengiriman buku yang bersifat variabel maupun tetap. Rincian perhitungan BOP bulan Juli adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Lakban} &= 30 \text{ Roll} \times \text{Rp}50.000 = \text{Rp}1.500.000 \\ \text{Plastik Bening} &= 30 \text{ Pack} \times \text{Rp}15.000 = \text{Rp}450.000 \\ \text{Plastik Hitam} &= 30 \text{ Pack} \times \text{Rp}40.000 = \text{Rp}1.200.000 \\ \text{Kertas Thermal} &= 30 \text{ Roll} \times \text{Rp}12.500 = \text{Rp}375.000 \\ \text{Transportasi \& Lainnya} &= \text{Rp}500.000 \text{ (flat per bulan)} \\ \text{Total BOP} &= \text{Rp}1.500.000 + \text{Rp}450.000 + \text{Rp}1.200.000 + \text{Rp}375.000 + \text{Rp}500.000 \\ &= \text{Rp}4.025.000\end{aligned}$$

Total HPP Metode *Full costing*

Setelah seluruh komponen biaya diidentifikasi, total HPP dihitung dengan menjumlahkan BBB, BTKL, dan BOP:

$$\begin{aligned}\text{HPP (Full costing)} &= \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP} \\ &= \text{Rp}279.288.000 + \text{Rp}3.000.000 + \text{Rp}4.025.000 \\ &= \text{Rp}286.313.000\end{aligned}$$

Perhitungan Laba Usaha Metode *Full costing*

Setelah HPP diperoleh, laba usaha dihitung berdasarkan rumus pada tinjauan pustaka, yaitu:

$$\text{Laba Usaha} = (\text{Pendapatan} - \text{Total Beban})$$

Karena data mencakup satu bulan penuh (Juli), laba usaha Toko Buku Adijaya dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Laba Usaha} &= \text{Total Omzet} - \text{HPP (Full costing)} \\ &= \text{Rp}349.110.000 - \text{Rp}286.313.000 \\ &= \text{Rp}62.797.000\end{aligned}$$

4.2 Pembahasan

Penerapan metode *Full costing* pada Toko Buku Adijaya menghasilkan HPP yang lebih akurat karena memperhitungkan seluruh komponen biaya, yaitu BBB sebesar Rp 279.288.000, BTKL sebesar Rp 3.000.000, dan BOP sebesar Rp 4.025.000, sehingga total HPP menjadi Rp 286.313.000. Berbeda dengan metode lama yang hanya mencatat biaya pembelian buku, metode ini mengungkap selisih biaya sebesar Rp 7.025.000 yang sebelumnya tidak tercatat. Dampaknya, laba usaha yang lebih riil tercatat sebesar Rp 62.797.000, turun dari estimasi awal Rp 69.822.000. Hal ini sejalan bahwa metode *full costing* memberikan gambaran struktur biaya yang lebih lengkap dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

4.2.1 Perbandingan Metode

Metode lama hanya mencatat biaya pembelian bahan baku sebagai HPP (Rp 279.288.000) sehingga laba tampak sebesar Rp 69.822.000. Setelah diterapkan metode *Full costing*, HPP menjadi meningkat menjadi Rp 286.313.000 karena turut memperhitungkan BTKL dan BOP, sedangkan laba yang sebenarnya tercatat Rp 62.797.000. Selisih sebesar Rp 7.025.000 merupakan biaya operasional riil yang selama ini luput dari pencatatan pemilik toko. Perbedaan ini membuktikan bahwa metode *Full costing* menghasilkan informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Dengan mengetahui bahwa biaya kemasan (lakban dan plastik) mendominasi BOP sebesar Rp 3.150.000 atau 78,4% dari total BOP, manajemen dapat langsung mengarahkan strategi efisiensi pada komponen tersebut, misalnya melalui pembelian dalam jumlah besar (*bulk buying*) guna menekan biaya operasional secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok penjualan yang menghitung seluruh biaya penjualan, baik Biaya Persediaan Barang Dagang, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat mengetahui total biaya penjualan secara lebih lengkap dan akurat.

Penerapan metode *Full costing* juga sangat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk yang sesuai sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Selain itu, metode ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen, terutama yang berkaitan dengan perencanaan penjualan, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, metode *Full costing* memiliki peran penting dalam kegiatan akuntansi biaya karena mampu memberikan informasi biaya yang lebih jelas dan terperinci.

5.2. Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan mengenai sistem akuntansi biaya pada UMKM Toko Buku Adijaya, bisa disimpulkan bahwa penerapan metode *Full costing* berpengaruh besar terhadap akurasi laporan keuangan di usaha ritel. Dengan pendekatan ini, semua elemen biaya operasional yang selama ini terabaikan, seperti gaji karyawan dan biaya kemasan, berhasil dimasukkan secara menyeluruh ke dalam komponen Total Harga Pokok Penjualan (HPP). Perubahan dalam perhitungan ini secara otomatis memperbaiki estimasi keuntungan yang selama ini salah dipahami oleh pemilik toko, sehingga menampilkan angka laba usaha yang lebih akurat, transparan, dan terukur. Oleh karena itu, informasi keuangan yang dihasilkan oleh metode ini terbukti lebih dapat dipercaya sebagai pedoman utama bagi manajemen dalam menilai efisiensi biaya dan merumuskan kebijakan harga jual produk yang tepat di pasar *e-commerce*.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan ilmu akuntansi manajemen, terutama dalam memperkaya referensi tentang standarisasi pengalokasian biaya *overhead* di sektor industri ritel kecil yang memiliki sifat perputaran persediaan yang aktif. Di sisi lain, secara praktis, pengambil keputusan atau pemilik UMKM sangat dianjurkan untuk segera beralih dari sistem pencatatan tradisional berdasarkan estimasi kasar dan mulai menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mempermudah pengelompokan biaya tetap dan variabel. Selain itu, sebagai langkah nyata untuk mengurangi inflasi biaya operasional, pelaku usaha dapat menerapkan strategi pembelian dalam jumlah besar pada komponen logistik utama seperti bahan kemasan untuk mendapatkan efisiensi harga grosir yang maksimal guna memastikan kestabilan profitabilitas dalam jangka panjang. Untuk pengembangan akademis di masa mendatang, para peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian ini melalui analisis perbandingan yang melibatkan metode *variable costing* dengan jangka waktu pengamatan yang lebih panjang untuk menguji konsistensi tren laba usaha secara makro.

REFERENSI

- Afriani, N., Sumantri, R., Hasdiyanti, R., & Ramadhani, S. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing: Penetapan Harga Jual Produk UKM Es Teh Aur. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 304–309. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.101>
- Amaliyah, S., Setiadi, D., & Anwar, S. (2021). PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR MELALUI PENJUALAN. *Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan*, Vol 7(4), 37.
- Arofah, T. N., Elysa Puji Nur Rochmah, Dina Maulidia, Fifin Kurniawati, Hoirul Anam, Moh. Zeinor Ridho, & Mochamad Reza Adiyanto. (2024). Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3469>
- Asih, V. G., Muchamad, M., Renata, H., Naya, A., Halizah, E. N., Sufi, U., Nur, A., & Dwi, R. (2025). Peran Akuntansi Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM melalui Pendekatan Full Costing. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 54.
- Ihwan, K. S., Alifa Ilmi, Muhammad Agung Purnama, & Yuni Astuti Tri Tartian. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM U&Mie Menggunakan Metode Full costing. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(6), 1. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1363>
- Kamila, S. N., Callysta Athifa Pribadi, Aditya Mahardika Hidayat, Siti Fadhilah Nurfaizah, Muhammad Abiyyu Dzakwan Tirta, Farida Ratna Dewi, & Sari Heviawati. (2025). Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam Meningkatkan Profitabilitas pada UMKM Rasa Dewa. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.854>
- Khuluqi, K., Sugeng, A., & Soeparyono, R. D. (2024). Edukasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan untuk Meningkatkan Penjualan pada Kube Wanita UMKM Pamulang Estate. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 316. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.896>
- Lalawi, V., Masinambow, V. A. J., & Siwu, H. F. Dj. (2026). PERAN USAHA MIKRO KECIL DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA MANADO (STUDI KASUS KULINER JALAN FLAMBOYAN KECAMATAN SARIO). 26(2), 34.
- Marisa, D., & Farhani, A. (2026). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Depo Air Minum Isi Ulang Sumber Berkah Dengan Menggunakan Metode Full Costing. 9(1), 721.
- Marisya, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. 7(2).
- Muflikah, Z. N. (2025). Analisis Total Cost terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan UMKM Bakso Lek Nur. *TEPI : Teknologi, Pendidikan, Dan Industri*, 1(2), 4.
- Nabilah, R., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Bantuan Produktif Usaha Mikro (Bpum) dan Total Aset Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 92.
- Nurfitri, A., Saputra, B. A., Aidillah, D., & Octaviana, L. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Warung Boci Raos Teh Een. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 328–333. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.121>
- Putri, A., Sari, A. I., Rahmah, F., Fadia, H., & Lestari, T. (2025). Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan pada Ken Jus and Drink Berbasis Metode Full Costing. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 300. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.95>

- Rahmah, S. N., Adnan, N. N., Azzahra, C. D., Ciptorini, E. D., & Khoirunnisa, L. (2026). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full costing dalam Menetapkan Harga Jual pada UMKM Jus Buah N2N: Analysis of the Calculation of the Cost of Production with the Full Costing Method in Setting the Selling Price for MSMEs of N2N Fruit Juice. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Cakrawarti*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.67183/jmac.v1i1.9>
- Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1319>
- Sudarmawanti, E., Mar'ati, F. S., Riyanti, & Wibowo, M. A. (2024). *Penetapan Harga Pokok Penjualan Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Jayanti Snack*. 8(2), 158.
- Thomas, G. C., & Kalalo, M. Y. B. (2022). Analisis Harga Pokok Penjualan Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Stela Cake and Bakery Airmadidi. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 755.
- Wulandari, J., Saparudin, & Andayani, M. (2026). *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada Bengkel Motor Marsel Bungamas , Kecamatan Kikim Timur)*. 5(1), 616.